Isu Sepekan
Bidang Ekkuinbang, Komisi V
Minggu ke-2 Februari
(9 s.d. 15 Februari 2023)
2023

Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI PAPUA

Dewi Restu Mangeswuri
Analis Legislatif Ahli Muda
dewi.mangeswuri@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Gempa berkekuatan 5,4 Magnitudo (M) terjadi di Kabupaten Keerom, Kota dan Kabupaten Jayapura pada tanggal 9 Februari 2023 pukul 13:28 WIB. Berdasarkan data Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG), episenter gempa bumi terletak pada koordinat 2,50° LS; 140,70° BT, atau tepatnya berlokasi di darat pada kedalaman 10 km. Guncangan gempa ini mengakibatkan sejumlah bangunan rusak dan memakan korban jiwa. Lokasi pengungsian tersebut tersebar di 15 titik. Tercatat 4 orang meninggal, 5 orang luka-luka, dan 2.136 orang mengungsi. Adapun kerugian material akibat gempa antara lain: 15 rumah rusak berat, 1 rumah rusak sedang, dan 28 rumah rusak ringan. Selain itu, beberapa bangunan yang rusak antara lain: 1 kafetaria, 5 gedung perkantoran, RSUD Kota Jayapura, 1 masjid, 2 gereja, 1 hotel, dan 1 supermarket. Dengan memerhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempa bumi yang terjadi merupakan jenis gempa bumi dangkal akibat adanya aktivitas sesar aktif. Hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempa bumi memiliki mekanisme pergerakan geser (*strike-slip*).

Selama periode 2 Januari 2023 sampai 10 Februari 2023, Jayapura telah mengalami 1.155 kali guncangan gempa bumi dengan kedalaman dangkal. Gempa pertama pada Tahun 2023 di wilayah Jayapura, Papua, berkekuatan 4,9 M. Dilaporkan sejumlah bangunan rusak dan terjadi gempa susulan selama berulang kali. Dari hasil analisis Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BBMKG) Wilayah V Jayapura, penyebab gempa susulan adalah pergerakan sesar atau patahan lokal yang aktif dan kondisi bebatuan yang rapuh. Namun, BBMKG Wilayah V Jayapura belum dapat mengidentifikasi sesar lokal tersebut karena keterbatasan alat. Pengamat Bidang Observasi BBMKG Wilayah V Jayapura, Muhammad Nadhi Ahsan, Jumat, mengungkapkan, mayoritas pusat gempa selama sebulan terakhir ini terletak di dua lokasi di Kota Jayapura, yakni Jayapura Utara dan Jayapura Selatan.

Gempa bumi ini berdampak dan dirasakan di Daerah Kota Jayapura dengan skala intensitas V MMI, artinya getaran dirasakan hampir semua penduduk, dan membangunkan orang yang tidur. Sementara, di Daerah Kabupaten Keerom dengan skala intensitas III-IV MMI, artinya getaran dirasakan nyata dalam rumah, terasa getaran seakan-akan truk berlalu dan daerah Kabupaten Jayapura dengan skala intensitas III MMI, artinya getaran dirasakan nyata dalam rumah, dan terasa getaran seakan-akan truk berlalu. Dampak gempa bumi ini dilaporkan menimbulkan kerusakan pada beberapa bangunan, kebakaran, dan longsor di Jayapura. Hasil pemodelan menunjukkan bahwa gempa bumi ini tidak berpotensi tsunami. Untuk menjaga keselamatan, masyarakat diminta memeriksa dan memastikan bangunan tempat tinggal cukup tahan gempa, ataupun tidak ada kerusakan akibat getaran gempa yang membahayakan kestabilan bangunan sebelum kembali ke dalam rumah. Selain mewaspadai gempa susulan, penanganan pengungsi juga menjadi fokus pemerintah setempat. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Bencana Daerah Papua, Welliam Manderi, mengatakan 2.137 warga yang mengungsi tersebar di dua distrik atau kecamatan, yakni Jayapura Selatan dan Jayapura Utara. Menurut Welliam, pihaknya telah menyalurkan tujuh tenda ke sejumlah lokasi pengungsian di Jayapura Selatan dan Jayapura Utara.

Pemerintah Kota (Pemkot) Jayapura melakukan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jayapura untuk terus melakukan penanganan para pengungsi. Pejabat Sekretaris Daerah Kota Jayapura, Robby Kepas Awi, mengatakan, Pemkot Jayapura menetapkan status tanggap darurat selama 21 hari pascabencana gempa. Pemkot Jayapura juga meliburkan siswa SD hingga SMA. Para siswa akan kembali bersekolah pada 13 Februari 2023.

Atensi DPR

Gempa berkekuatan 5,4 magnitudo terjadi di Kabupaten Keerom, Kota dan Kabupaten Jayapura pada tanggal 9 Februari 2023 pukul 13:28 WIB. Guncangan gempa mengakibatkan sejumlah bangunan rusak dan memakan korban jiwa. Selain mewaspadai gempa susulan, penanganan pengungsi juga menjadi fokus pemerintah setempat. Dukungan optimal *big data*, dan *artificial intelligence implementation smart intelligence information system* dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi informasi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (MKG). Perawatan secara berkala terhadap sarana dan prasarana prakiraan cuaca, iklim, dan gempa juga perlu diperhatikan. Komisi V DPR RI dapat mengawal BMKG untuk meningkatkan peralatan dan instrumen BMKG antara lain seperti *alarm* pendeteksi gempa bumi, sebagai bagian *early warning system* dari upaya mitigasi bencana sejak dini. Komisi V DPR RI perlu mendorong BMKG untuk memperbanyak kegiatan sosialisasi, desiminasi, dan distribusi informasi BMKG yang lebih merata kepada masyarakat.

Sumber

bmkg.go.id, 13 Februari 2023;
bnpb.go.id, 13 Februari 2023;
Kompas, 11 Februari 2023; dan
Media Indonesia, 11 Februari 2023.

2023

IsuSepekan

Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

https://puslit.dpr.go.id
@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyanti
Dewi Wuryandani

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023